

## Analisis Perbandingan Buku Teks Fisika Siswa SMA Kelas XI Antara Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Buku Non BSE Ditinjau Pada Komponen Kelayakan Isi, Penyajian Materi Ajar, Penyajian Pembelajaran, dan Kebahasaan

Rani Rofidah<sup>1\*</sup>, Muhammad Junus<sup>2</sup>, dan Abdul Hakim<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mulawarman

Jl. M. Yamin Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

\*E-mail: rani\_rofidah@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan buku teks siswa SMA kelas XI antara Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan buku Non-BSE ditinjau pada komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, penyajian pembelajaran, dan kebahasaan. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain analisis isi dengan pendekatan deskriptif. Sampel pada penelitian ini menggunakan masing-masing dua buku dari jenis BSE dan non-BSE. Teknik pengumpulan data, yaitu: 1) menyiapkan data; 2) mendefinisikan unit-unit analisis; 3) mengembangkan kategori dan skema *coding*; 4) melakukan *coding*, dan; 5) menyajikan data. Instrumen penilaian yang digunakan telah disediakan oleh Kemendikbud melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hasil penilaian menunjukkan bahwa secara umum pada komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, dan penyajian pembelajaran, BSE lebih unggul daripada non BSE karena non-BSE belum mampu mencapai seluruh tujuan pembelajaran. Pada komponen kebahasaan, buku BSE dan buku non-BSE memiliki kualitas yang sebanding karena kedua jenis buku telah memenuhi hampir seluruh butir penilaian menurut BSNP.

**Kata kunci:** Kelayakan Isi, Penyajian Materi Ajar, Penyajian Pembelajaran, Kebahasaan, Buku BSE, Buku non-BSE

### Abstract

*This research aims to describe the comparison of grade XI high school textbooks between Electronic School Books (BSE) and Non-BSE books reviewed on the content feasibility component, presentation of teaching materials, presentation of learning, and language. This qualitative study uses a content analysis design with a descriptive approach which means there is no specific hypothesis testing. The samples in this study used two books of both BSE and non-BSE types. Data collection techniques, namely: 1) preparing data; 2) define analysis units; 3) develop coding categories and schemes; 4) coding, and; 5) presents the data. The assessment instrument has been provided by the Ministry of Education through the National Standards Board of Education (BSNP). The assessment results show that in general on the content feasibility component, presentation of teaching materials, and presentation of learning, BSE is more qualified than non BSE because non-BSE has not been able to achieve all learning objectives. In the linguistic component, BSE books and non-BSE books have comparable quality because both types of books have fulfilled almost all assessment items according to BSNP.*

**Keywords:** Content Eligibility, Teaching Materials Presentation, Learning Presentation, Language, BSE, non-BSE

**Article History:** Received: 6 November 2020

Accepted: 6 November 2020

Revised : 8 November 2020

Published: 20 November 2020

**How to cite:** Rofidah, R., Junus, M., & Hakim, A. (2020). *Analisis Perbandingan Buku Teks Fisika Siswa SMA Kelas XI Antara Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Buku Non BSE Ditinjau Pada Komponen Kelayakan Isi, Penyajian Materi Ajar, Penyajian Pembelajaran, dan Kebahasaan*, 1(1). pp. 97 - 104. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/JLPF>

Copyright © November 2020, Jurnal Literasi Pendidikan Fisika

## PENDAHULUAN

Indonesia telah memasuki era revolusi industri 4.0 pada awal tahun 2011. Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan meningkatnya konektivitas dan interaksi antara manusia, mesin, dan teknologi lainnya yang semakin luas dengan melalui teknologi informasi dan komunikasi. Munculnya era revolusi industri 4.0 ini menuntut Indonesia untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mengakibatkan era revolusi industri 4.0 menjadi tantangan berat bagi pendidikan di Indonesia.

Untuk menunjang proses pembelajaran fisika agar berkualitas, maka pemerintah mendukung proses pembelajaran dengan menjamin ketersediaan buku teks pelajaran yang bermutu sesuai dengan Pasal 43 Ayat (5) dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, 2005).

Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku, 2008).

Komalasari (2010) dalam bukunya mendefinisikan buku teks sebagai sumber belajar yang menjadi pegangan utama dalam proses belajar mengajar bagi siswa. Buku teks ini sengaja ditulis oleh orang yang ahli pada disiplin ilmu tertentu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Buku teks pelajaran yang telah melalui proses penilaian oleh BSNP selanjutnya disebut buku

sekolah elektronik (BSE). Buku BSE adalah buku teks pelajaran yang hak ciptanya telah dialihkan dan dibeli oleh Kementerian Pendidikan Nasional sehingga dapat di-*download*, digandakan, dicetak, dialih-mediakan, atau difotokopi secara luas oleh masyarakat. Dengan adanya buku BSE ini pemerintah berharap dapat merangsang pertumbuhan minat baca siswa agar berpikir kreatif memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat hingga saat ini (Putri, 2017).

Buku teks pelajaran yang tidak melalui proses penilaian BSNP selanjutnya disebut non-buku sekolah elektronik (non-BSE). Buku non-BSE merupakan buku pelajaran yang diterbitkan oleh swasta. Meskipun tidak melalui penilaian uji kualitas untuk memenuhi standar nasional pendidikan oleh BSNP, namun penulisan buku non-BSE tetaplah berdasarkan pengkajian dari kurikulum yang berlaku. Tidak seperti halnya buku BSE yang dapat diunduh, buku non-BSE tidak dapat diunduh karena diterbitkan dalam bentuk cetak.

Perbandingan kualitas buku BSE dan non-BSE tentunya menarik untuk diteliti, sehingga beberapa peneliti lainnya telah lebih dahulu melakukan penelitian terkait perbandingan kualitas buku BSE dan non-BSE dari berbagai macam komponennya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Tani Setia (2017) dengan judul *Perbandingan Kualitas Buku Elektronik Sekolah (BSE) dan Non-BSE Pada Mata Pelajaran Fisika SMA : Telaah Science Textbook Rating System*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, buku non-BSE lebih unggul daripada buku BSE. Pada buku non-BSE materi pembelajaran lebih lengkap dan terperinci, ilustrasi memiliki paduan warna yang tepat dan memiliki indeks serta glosarium yang lebih baik daripada buku BSE.

Penelitian terkait perbandingan buku BSE dan non-BSE dilakukan oleh Desy Endah Kurniawati (2014) dengan judul penelitian *Perbandingan Kualitas Buku Sekolah Elektronik (BSE) dengan Buku Cetak Fisika SMP Kelas VIII Pada Materi Gaya dan Tekanan*. Penelitian menunjukkan hasil bahwa buku BSE memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan buku cetak pada materi gaya dan tekanan SMP/MTs kelas VIII, hal ini dikarenakan terdapat

miskonsepsi pada buku cetak dan buku BSE memiliki konsep yang sesuai dengan silabus pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya mendapatkan hasil yang berbeda, sehingga pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan kualitas buku BSE dan non-BSE untuk mata pelajaran fisika kelas XI, terutama pada komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, penyajian pembelajaran, dan kebahasaan. Namun, penelitian dibatasi hanya pada BAB 3 dan BAB 4, yaitu materi fluida statis dan fluida dinamis. Selain itu, penelitian juga dilakukan pada halaman tertentu sesuai dengan butir penilaian pada instrumen penelitian.

Pertanyaan penelitian yang muncul adalah "Bagaimana perbandingan kualitas komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, penyajian

pembelajaran, dan kebahasaan pada buku teks siswa SMA kelas XI antara Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Buku Non BSE ?"

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan densain analisis isi dengan pendekatan deskriptif sehingga tidak ada pengujian hipotesis tertentu, namun hanya menggambarkan secara detail mengenai aspek-aspek tertentu pada suatu teks (Eriyanto, 2015).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh buku BSE dan Non-BSE pada mata pelajaran Fisika kelas XI untuk SMA/MA yang beredar luas di kalangan sekolah dari berbagai percetakan. Sampel penelitian yang digunakan akan ditampilkan pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Sampel penelitian

Jenis Buku	Identitas Buku	
BSE	1.	Judul Buku : Buku Siswa FISIKA untuk SMA/MA Kelas XI Pengarang : Indarti, Aris Prasetyo Nugroho, dan Naila Hilmiyana Syifa Penerbit : MEDIATAMA Tahun Terbit : 2016
	2.	Judul Buku : Buku Siswa FISIKA untuk SMA/MA Kelas XI Pengarang : Laila Agustina dan Dede Sahidin Penerbit : CV. ARYA DUTA Tahun Terbit : 2018
	1.	Judul Buku : FISIKA untuk SMA/MA Kelas XI Pengarang : Marthen Kanginan Penerbit : ERLANGGA Tahun Terbit : 2017
	2.	Judul Buku : Buku Siswa FISIKA Mandiri (Mengasah Kemampuan Diri) Pengarang : Ni Ketut Lasmi Penerbit : ERLANGGA Tahun Terbit : 2017

(Agustina & Sahidin, 2018; Indarti et al., 2016; Kanginan, 2017; Lasmi, 2017)

Pengambilan sampel penelitian seperti pada Tabel 1. dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan. BSE 1 dan BSE 2 dipilih karena merupakan buku bantuan pemerintah kepada sebagian besar sekolah yang ada di Samarinda. Non-BSE 1 dipilih karena merupakan buku yang menjadi pegangan guru di beberapa sekolah ketika mengajar di kelas, sedangkan Non-BSE 2 dipilih karena merupakan buku yang menjadi sumber soal bagi guru di beberapa sekolah ketika hendak memberikan latihan soal kepada siswa.

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini dikemukakan oleh (Krippendorff,

2004), yaitu sebagai berikut :

### 1. *Unitizing* (mendefinisikan unit)

Pada tahap ini peneliti menentukan unit yang ingin diteliti, yaitu perbandingan kualitas antara BSE dan non-BSE ditinjau pada komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, penyajian pembelajaran, dan kebahasaan.

### 2. *Sampling* (menentukan sampel)

Pada tahap ini peneliti memberi batasan masalah dengan memfokuskan pada bagian yang memiliki karakter yang sama, yaitu pada materi fluida yang berada di bab 3 dan bab 4.

3. *Recording* (perekaman/pencatatan)  
Pada tahap ini analisis buku dimulai dengan melakukan telaah pada buku BSE dan non-BSE di bab 3 dan bab 4 pada masing-masing komponen, setelah itu dilakukan pencatatan dan deskripsi terhadap komponen-komponen tersebut.
4. *Reducing* (mereduksi data)  
Tahap reduksi data dilakukan dengan menghilangkan hal-hal yang tidak relevan dengan penelitian.
5. *Inferring* (menarik kesimpulan)  
Tahap ini dilakukan dengan menganalisis data untuk mencari makna dari unit yang ada. Pemetaan hasil analisis pada dilakukan berdasarkan instrumen penilaian yang telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
6. *Narrating* (menarasikan)  
Tahapan ini dilakukan dengan cara menarasikan hasil analisis peneliti terhadap buku BSE dan non-BSE pada komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, penyajian pembelajaran, dan kebahasaan.

Pada penelitian ini, peneliti memodifikasi teknik pengumpulan data oleh Zhang & Wildemuth (2009). Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan :

1. Menyiapkan data  
Berdasarkan jenis dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti akan menganalisis sebuah dokumen berupa buku teks.
2. Mendefinisikan unit-unit analisis  
Analisis isi dengan pendekatan deskriptif menggunakan komponen tertentu sebagai unit analisisnya, adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, penyajian pembelajaran, dan kebahasaan.
3. Mengembangkan kategori dan skema *coding*  
Pengembangan kategori dan skema *coding* dilakukan berdasarkan butir penilaian pada instrumen penilaian oleh BSNP. Pada komponen kelayakan isi, butir penilaian terdiri dari 20 butir. Pada komponen penyajian materi ajar, butir penilaian terdiri

dari 12 butir. Pada komponen penyajian pembelajaran, butir penilaian terdiri dari 11 butir. Pada komponen kebahasaan, butir penilaian terdiri dari 13 butir.

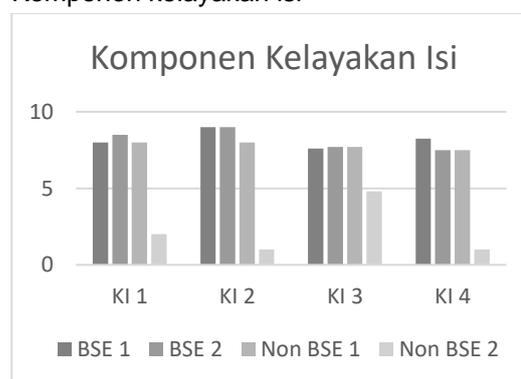
4. Melakukan *coding*  
*Coding* dilakukan hanya pada bab 3 dan bab 4, yaitu fluida statis dan fluida dinamis serta pada halaman tertentu. *Coding* dilakukan sesuai dengan butir penilaian pada masing-masing komponen penelitian yang telah ada pada instrumen penelitian.
5. Menyajikan data  
Tahapan selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk deskriptif (tulisan) sehingga dapat ditarik kesimpulan terhadap perbandingan kualitas pada komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, penyajian pembelajaran dan kebahasaan pada buku teks siswa SMA kelas XI antara Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Buku Non BSE.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap perbandingan buku teks fisika siswa SMA kelas XI antara BSE dan non-BSE ditinjau pada komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, penyajian pembelajaran, dan kebahasaan, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Komponen kelayakan isi

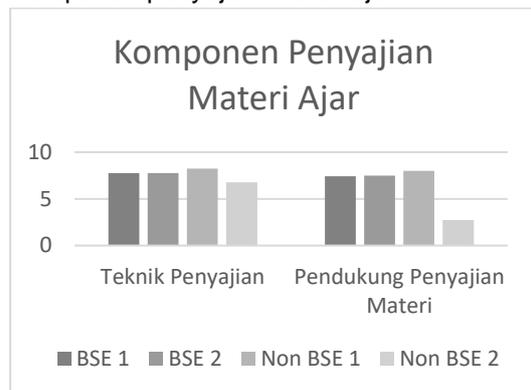


Gambar 1. Hasil penilaian pada komponen kelayakan isi

Penelitian dilakukan pada komponen kelayakan isi dengan sub komponen, yaitu dimensi sikap spiritual (KI 1), dimensi sikap sosial (KI 2), dimensi pengetahuan (KI 3),

dan dimensi keterampilan (KI 4). Pada grafik hasil penilaian pada komponen kelayakan isi yang ditampilkan oleh Gambar 1. dapat kita ketahui bahwa secara umum BSE 1 memiliki nilai rerata tertinggi, yaitu 8,21, sedangkan non-BSE 2 memiliki nilai rerata terendah yaitu hanya 1.95.

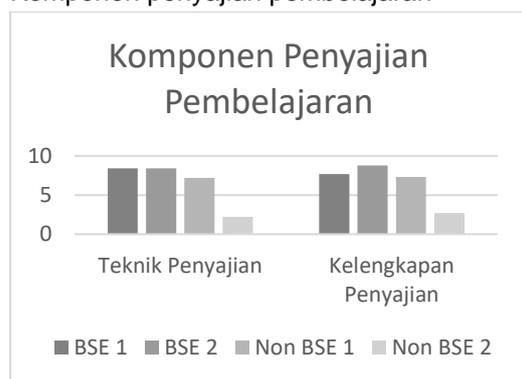
1. Komponen penyajian materi ajar



Gambar 2. Hasil penilaian pada komponen penyajian materi ajar

Pada grafik hasil penilaian pada komponen penyajian materi ajar yang ditampilkan oleh Gambar 2 dapat kita ketahui bahwa secara umum BSE 1 memiliki nilai rerata tertinggi, yaitu 8,25, sedangkan non-BSE 2 memiliki nilai rerata terendah yaitu hanya 4.75.

2. Komponen penyajian pembelajaran

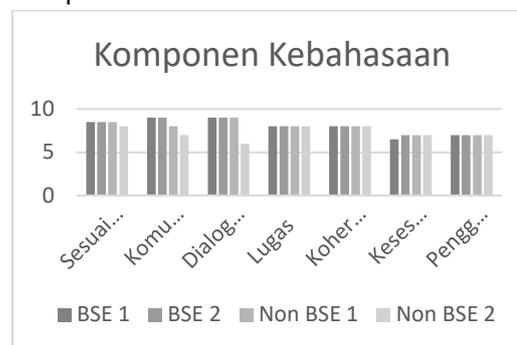


Gambar 3. Hasil penilaian pada komponen penyajian pembelajaran

Pada grafik hasil penilaian pada komponen penyajian pembelajaran yang ditampilkan oleh Gambar 3. dapat kita ketahui bahwa secara umum BSE 2 memiliki nilai rerata tertinggi, yaitu 8,62, sedangkan non-BSE 2 memiliki nilai rerata terendah yaitu hanya 4.75.

non-BSE 2 memiliki nilai rerata terendah yaitu hanya 2.45.

3. Komponen kebahasaan



Gambar 4. Hasil penilaian pada komponen kebahasaan

Pada grafik hasil penilaian pada komponen kebahasaan yang ditampilkan oleh Gambar 4. dapat kita ketahui bahwa secara umum BSE 2 memiliki nilai rerata tertinggi, yaitu 8,07, sedangkan non-BSE 2 memiliki nilai rerata terendah yaitu hanya 7.28.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analisis isi yang sampel penelitiannya berupa buku teks siswa dengan jenis buku BSE dan non-BSE. Adapun analisis yang dilakukan terhadap sampel terdiri dari beberapa komponen, yaitu komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, penyajian pembelajaran, dan kebahasaan.

Analisis pertama dilakukan pada komponen kelayakan isi yang terdiri atas empat subkomponen, yaitu dimensi sikap spiritual (KI 1), dimensi sikap sosial (KI 2), dimensi pengetahuan (KI 3), dan dimensi keterampilan (KI 4). Penilaian pada masing-masing sub komponen pada setiap jenis buku akan ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil penilaian komponen kelayakan isi.

Sub komponen	Jenis Buku			
	BSE 1	BSE 2	Non-BSE 1	Non-BSE 2
KI 1	8	8,5	8.5	1
KI 2	9	9	8	1
KI 3	7,6	7.7	7.7	4.8
KI 4	8,25	7.5	7.5	1

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat kita ketahui bahwa secara umum, komponen kelayakan isi pada BSE lebih berkualitas daripada non-BSE. Hal ini dikarenakan pada kedua BSE telah memuat hampir seluruh bagian yang ada pada butir penilaian dengan baik, sedangkan non BSE 2 merupakan buku dengan poin terendah karena banyak sekali butir penilaian yang tidak dimuat di dalamnya butir penilaian. Pada buku non-BSE 2, tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) tidak dapat tercapai. Tujuan pembelajaran pada KI 1 tidak tercapai karena tidak ada satupun ajakan agar siswa dapat meningkatkan rasa syukur atas penciptaan tuhan. Tujuan pembelajaran pada KI 2 tidak tercapai karena tidak memuat satupun kegiatan yang dapat dilakukan siswa untuk melatih kecakapan personal maupun sosialnya. Tujuan pembelajaran pada KI 3 tidak tercapai karena terdapat materi yang tidak dimuat, sehingga tujuan pembelajaran yang tidak dapat dicapai pada KI 3, yaitu mengidentifikasi penerapan fluida dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan penyelesaian masalah terkait penerapan azas kontinuitas dan azas Bernoulli. Tujuan pembelajaran pada KI 4 tidak tercapai karena terdapat materi yang tidak dimuat, sehingga tujuan pembelajaran yang tidak dapat dicapai pada KI 4, yaitu sebagai berikut :

- a. Merancang percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat fluida statik, berikut presentasi hasil percobaan dan pemanfaatannya
- b. Melakukan percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat fluida statik, berikut presentasi hasil percobaan dan pemanfaatannya
- c. Membuat laporan hasil percobaan
- d. Mempresentasikan penerapan hukum-hukum fluida statik
- e. Membuat ilustrasi tiruan aplikasi Azas Bernoulli (alat venturi, kebocoran air, atau sayap pesawat) secara berkelompok
- f. Mempresentasikan laporan hasil produk tiruan aplikasi azas Bernoulli.

Analisis kedua yang dilakukan adalah pada komponen penyajian materi ajar. Komponen penyajian materi ajar terdiri dari dua subkomponen, yaitu teknik penyajian dan pendukung penyajian. Penilaian pada masing-masing sub komponen pada setiap jenis buku

akan ditampilkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil penilaian komponen kelayakan isi

Sub Komponen	Jenis Buku			
	BSE 1	BSE 2	Non-BSE 1	Non-BSE 2
Teknik Penyajian	7.75	7.75	8.25	6.75
Pendukung penyajian materi	7.4	7.5	8	2.75

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat kita ketahui bahwa secara umum, komponen kelayakan isi pada BSE lebih berkualitas daripada non-BSE. Hal ini dikarenakan pada kedua BSE telah memuat hampir seluruh bagian yang ada pada butir penilaian, hanya saja BSE tidak memuat kunci jawaban soal latihan pada akhir buku. Non-BSE 1 mendapatkan poin penilaian tertinggi, hal ini dikarenakan materi yang disajikan memiliki hubungan yang lebih koheren dalam menunjukkan hubungan antarkonsepnya, sedangkan non-BSE 2 mendapatkan poin yang termasuk ke dalam kategori kurang karena banyak butir penilaian yang tidak dimuat, yaitu tidak adanya pembangkit motivasi pada awal BAB, tidak adanya peta konsep pada awal BAB dan rangkuman pada akhir BAB, tidak ada contoh soal latihan pada setiap BAB, tidak ada rujukan/sumber acuan termasa untuk teks, tabel, gambar, dan lampiran, tidak adanya kunci jawaban soal latihan pada akhir buku, dan tidak terdapat penamaan pada tabel, gambar, dan lampiran.

Setelah melakukan analisis pada komponen penyajian materi ajar, selanjutnya analisis dilakukan pada komponen penyajian pembelajaran yang terdiri dari dua subkomponen, yaitu teknik penyajian dan kelengkapan penyajian. Penilaian pada masing-masing sub komponen pada setiap jenis buku akan ditampilkan pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hasil penilaian komponen penyajian pembelajaran

Sub Komponen	Jenis Buku			
	BSE 1	BSE 2	Non-BSE 1	Non-BSE 2
Teknik Penyajian	8.6	8.4	7.2	2.2
Kelengkapan	7.7	8.84	7.3	2.7

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat kita ketahui bahwa secara umum, komponen penyajian pembelajaran pada BSE lebih berkualitas daripada non-BSE. Seluruh BSE telah memuat seluruh bagian yang ada pada butir penilaian, hanya saja pada BSE 1 belum memuat daftar tetapan konstanta) alam. Pada non-BSE 1 telah memuat seluruh butir penilaian, akan tetapi proses pendekatan ilmiah tidak sepenuhnya dilakukan ketika menyelesaikan materi atau melakukan kegiatan dan tidak memuat glosarium, sedangkan non-BSE 2 mendapatkan poin yang termasuk ke dalam kategori kurang karena tidak memuat banyak butir penilaian, yaitu tidak adanya keterlibatan aktif peserta didik, pembelajaran tidak berpusat pada siswa, tidak terlihat komunikasi yang interaktif dari penulis, tidak terdapat kegiatan yang menggunakan pendekatan ilmiah, tidak adanya glosarium, daftar indek (daftar kunci), daftar tetapan (konstanta) alam, dan daftar pustaka.

Analisis terakhir dilakukan pada komponen kebahasaan. Komponen kebahasaan terdiri dari tujuh sub-komponen, yaitu kesesuaian dengan peserta didik, komunikatif, dialogis dan interaktif, logis, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar, dan penggunaan istilah dan simbol/lambang. Penilaian pada masing-masing sub-komponen pada setiap jenis buku akan ditampilkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil penilaian komponen kebahasaan

Sub Komponen	Jenis Buku			
	BSE 1	BSE 2	Non-BSE 1	Non-BSE 2
Sesuai dengan perkembangan peserta didik	8.5	8.5	8.5	8
Komunikatif	9	9	8	7
Dialogis dan interaktif	9	9	9	6
Lugas	8	8	8	8
Koherensi dan keruntutan alur pikir	8	8	8	8
Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar	6.5	7	7	7
Penggunaan istilah dan simbol/lambang	7	7	7	7

Pada komponen kebahasaan, BSE dan non-BSE memiliki kualitas yang sama, yaitu termasuk ke dalam kategori "baik". Kedua buku BSE telah memuat seluruh butir penilaian, hanya saja pada BSE 1 masih terdapat kekurangan yang terletak pada beberapa ejaan yang tidak sesuai dengan PUEBI, sedangkan kekurangan non-BSE terletak pada bahasa yang digunakan oleh penulis belum mampu merangsang siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang ada di dalam uraian materi.

Dari analisis pada keempat komponen di atas, hasil penilaian menunjukkan bahwa secara umum pada komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, dan penyajian pembelajaran, BSE lebih berkualitas daripada non BSE. Hal ini dikarenakan non-BSE belum memenuhi hampir seluruh butir penilaian, seperti belum mampu mencapai seluruh tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dari Kompetensi Inti 3 (KI 3) dan Kompetensi Inti 4 (KI 4). Pada komponen kebahasaan, buku BSE dan buku non-BSE memiliki kualitas yang sama. Hal ini dikarenakan kedua jenis buku telah memenuhi hampir seluruh butir penilaian menurut BSNP.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pada komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, dan penyajian pembelajaran, BSE lebih unggul daripada non BSE. Hal ini dikarenakan non-BSE belum memenuhi hampir seluruh butir penilaian, seperti belum mampu mencapai seluruh tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dari Kompetensi Inti 3 (KI 3) dan Kompetensi Inti 4 (KI 4). Pada komponen kebahasaan, buku BSE dan buku non-BSE memiliki kualitas yang sebanding. Hal ini dikarenakan kedua jenis buku telah memenuhi hampir seluruh butir penilaian menurut BSNP.

### Implikasi

Selain kelayakan isi materi yang disajikan pada buku, penyajian materi ajar, penyajian pembelajaran dan kebahasaan pun hendaknya

*Analisis Perbandingan Buku...*

dijadikan pertimbangan bagi guru untuk menentukan buku teks yang hendak digunakan karena akan membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran fisika sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif baik bagi guru maupun siswa.

**Saran**

Bagi guru, hendaknya lebih selektif dalam memilih buku teks yang akan dijadikan sumber belajar dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat lebih bermakna. Bagi penulis dan penerbit, hendaknya menambah kualitas buku dengan cara memperhatikan dan memahami kriteria-kriteria buku teks yang baik menurut instrumen penilaian yang dibuat oleh BSNP. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai perbandingan kualitas buku BSE dan non-BSE jika ditinjau dari komponen kelayakan isi, penyajian materi ajar, penyajian pembelajaran, dan kebahasaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L., & Sahidin, D. (2018). *Buku Siswa FISIKA untuk SMA/MA Kelas XI*. CV. Depok : ARYA DUTA.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Pertama). Jakarta : Prenadamedia Group.
- Indarti, Nugroho, A. P., & Syifa, N. H. (2016). *Buku Siswa FISIKA untuk SMA/MA Kelas XI*. Surakarta : MEDIATAMA.
- Kanginan, M. (2017). *FISIKA untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta : ERLANGGA.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 19, 25 (2005).
- Komalasari, K. (2010). Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi. *Bandung: Refika Aditama*.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology* (Second). SAGE Publications.
- Kurniawati, D. E. (2014). *Perbandingan Kualitas Buku Sekolah Elektronik BSE) dengan*
- Buku Cetak Fisika SMP Kelas VIII Pada Materi Gaya dan Tekanan*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lasmi, N. K. (2017). *Buku Siswa FISIKA Mandiri (Mengasah Kemampuan Diri)*. Jakarta : ERLANGGA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku, Pub. L. No. 2, 1 (2008).
- Putri, N. I. (2017). *Perbandingan Kualitas Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Non-BSE Pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Sekolah Menengah Atas Dengan Menggunakan Instrumen Science Textbook Rating System (STRS) Dilihat Dari Aspek Fisik Buku Pendekatan Intruksional dan Bantuan Untuk Guru*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setia, D. T. (2017). *Perbandingan Kualitas Buku Elektronik Sekolah (BSE) dan Non-BSE Pada Mata Pelajaran Fisika SMA : Telaah Science Textbook Rating System*. Skripsi, tidak dipublikasi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Zhang, Y., & Wildemuth, B. M. (2009). Qualitative Analysis of Content. *Applications of Social Research Methods to Questions in Information and Library Science*, pg.3-5.